



Peningkatan Hasil Belajar PPKn Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* pada Siswa Kelas V SD Negeri 37 Balo

Putri Ramadhani¹, Samritin², Tarno³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: putridny43@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PPKn dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* untuk siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 37 Balo. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 37 Balo yang berjumlah 17 siswa. Metode pengumpulan data pada penelitian berupa tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa tes dan lembar keterlaksanaan pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Adapun indikator keberhasilan tindakan ditandai dengan $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran telah memperoleh nilai ≥ 75 . Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar PPKn siswa kelas V SD Negeri 37 Balo setelah menggunakan model pembelajaran *scramble* pada siklus I maupun siklus II. Berdasarkan hasil tes dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *scramble*, siswa yang mencapai nilai ≥ 75 sebesar 70,59% pada siklus I dan meningkat menjadi 88,24% pada siklus II. Peningkatan hasil belajar tersebut terjadi setelah adanya perbaikan tindakan pada siklus II yaitu guru membagi kelompok menjadi lebih jelas, anggota kelompok diperkecil jumlahnya, dan pemberian reward kepada siswa yang tenang. Tindakan diberhentikan pada siklus II karena telah mencapai kriteria keberhasilan.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran, *Scramble*

ABSTRACT

This research aims to improve PPKn learning outcomes by using the scramble learning model for class V students at State Elementary School 37 Balo. This type of research is classroom action research. The research subjects were 17 class V students at SD Negeri 37 Balo. Data collection methods in research include tests, observation and documentation. The research instruments are tests and learning implementation sheets. The data analysis technique used is quantitative and qualitative descriptive. The indicator of the success of the action is marked by $\geq 75\%$ of the total number of students who took part in the learning process having obtained a score of ≥ 75 . The results of the research showed that there was an increase in Civics learning outcomes for class V students at SD Negeri 37 Balo after using the scramble learning model in cycle I and cycle II. Based on test results in implementing learning using the scramble learning model, students who achieved a score of ≥ 75 were 70.59% in cycle I and increased to 88.24% in cycle II. The increase in learning outcomes occurred after improvements in actions in cycle II, namely the teacher divided groups more clearly, reduced the number of group members, and gave rewards to calm students. The action was stopped in cycle II because it had reached the success criteria.

Keywords: Learning Outcomes, Learning Model, *Scramble*

© 2024 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0



1. Pendahuluan

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah muncul sejak adanya UUD (Undang-Undang Dasar) 1945 pasal 31 ayat 3 yang berbunyi “pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”. Peraturan tersebut memunculkan interaksi antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran yang terjadi di berbagai lembaga pendidikan. PKn merupakan mata pelajaran yang membahas tentang pengembangan kemampuan peserta didik agar dapat tumbuh menjadi warga negara yang baik (*good citizen*). Salah satu aspek yang dibahas dalam Pendidikan Kewarganegaraan yaitu tentang cara berpikir kritis dan kreatif. Hal tersebut didukung dengan pernyataan yang disampaikan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) bahwa salah satu tujuan mata pelajaran PKn yaitu memberikan kompetensi- kompetensi kepada siswa agar mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. Siswa diberi kesempatan untuk berpikir dengan baik dalam menyatakan pendapatnya terhadap masalah kewarganegaraan.

Pengamatan yang dilakukan di kelas V SD Negeri 37 Balo menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran PKn, siswa dituntut untuk mencatat materi, mengerjakan LKS, atau mengerjakan soal dari guru. Kegiatan-kegiatan tersebut belum membuat siswa dapat berpikir kritis dan kreatif sesuai dengan tujuan pada pembelajaran PKn. Padahal mata pelajaran PKn membutuhkan pemahaman materi dengan baik karena luasnya kompetensi yang dipelajari oleh siswa. Maka, siswa perlu diberikan kesempatan untuk menggunakan model pembelajaran yang lain pada proses pembelajaran PKn. Selain hasil pengamatan, proses wawancara bersama guru juga dilakukan untuk mencari kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas.

Wawancara yang dilakukan memperoleh hasil sebagai berikut: Pertama, waktu yang terbatas dan hanya terjadwal 2x35 menit dalam satu pekan pembelajaran, guru tidak langsung memberikan materi kepada siswa. Ketika pembelajaran dimulai, guru menyuruh siswa untuk tenang ketika proses pembelajaran. Waktu yang digunakan untuk pengkondisian siswa terlalu lama padahal pembelajaran hanya berlangsung 2x35 menit. Kedua, guru kelas V sudah memiliki pengalaman yang sangat lama dalam mengajar di Sekolah Dasar. Namun kurang mengikuti proses pembelajaran. Guru lebih senang memberikan materi pembelajaran terkait mata pelajaran yang berkaitan dengan Ujian Nasional. Sehingga mata pelajaran selain yang terdaftar dalam Ujian Nasional tidak mendapat perhatian dengan baik. Ketiga, hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 37 Balo pada mata pelajaran PKn rendah. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yakni guru yang belum menerapkan model pembelajaran lain selain model satu arah. Berdasarkan data nilai ulangan harian mata pelajaran PKn kelas V di SD Negeri 37 Balo, menunjukkan permasalahan yang ada di kelas bahwa hasil belajar siswa masih banyak yang belum tuntas. Sebagian besar siswa di kelas belum mencapai ketuntasan minimal yakni 75.

Proses pembelajaran di kelas yang kurang aktif, membutuhkan sebuah model pembelajaran yang berbeda sehingga masalah hasil belajar siswa dapat teratasi. Berdasarkan data nilai siswa pada matapelajaran PKn menunjukkan permasalahan dimana nilai rata-rata siswa yang berhasil hanya berjumlah 59,88 dari 17 siswa. Hal ini menunjukkan peresentase nilai siswa masih rendah sehingga perlu diterapkannya model pembelajaran lain. Kendala yang dialami oleh siswa antara lain siswa belum memahami materi mata pelajaran PKn dengan baik. Pembelajaran PKn memiliki karakteristik materi yang luas untuk dipelajari. PKn juga memuat kata, istilah, atau definisi yang perlu dipahami siswa dengan baik. Siswa perlu untuk memahami dengan baik materi yang akan dipelajari tidak hanya mencatat materi, mengerjakan LKS, atau mengerjakan soal dari guru. Selain itu, siswa sering merasa jenuh saat proses pembelajaran, sehingga dengan analisis masalah tersebut siswa perlu diberikan kesempatan untuk menggunakan model pembelajaran yang lain. Salah satu model pembelajaran yang dapat memperbaiki proses pembelajaran PKn di kelas V SD Negeri 37 Balo yakni menggunakan model pembelajaran *scramble*. Model pembelajaran *scramble* menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga membuat siswa mempunyai rasa ingin tahu yang lebih tinggi.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peneliti bermaksud mengatasi permasalahan dengan cara melakukan perbaikan proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *scramble* dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas V SD. Penelitian ini bertempat di SD Negeri 37 Balo Kecamatan Kabaena Timur Kabupaten Bombana, waktu penelitian dilakukan pada bulan September sampai bulan Oktober 2023, penelitian ini ditetapkan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini bertempat di SD Negeri 37 Balo Kecamatan Kabaena Timur Kabupaten Bombana, waktu penelitian dilakukan pada bulan September sampai bulan Oktober 2023, penelitian ini ditetapkan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Berdasarkan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas maka, dalam penelitian ini peneliti menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart yang berbentuk spiral, model penelitian ini saling terkait dari siklus satu ke siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan yakni melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis untuk mengetahui aktivitas guru pada saat terjadi proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *scramble*. Observasi dilakukan dengan dibantu oleh rekan peneliti dengan panduan lembar observasi yang telah dibuat peneliti. Tes diberikan pada saat sebelum pemberian tindakan dan setelah pemberian tindakan pada akhir setiap siklus. Tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), nilai, dan foto. RPP merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran atau perangkat pembelajaran, nilai siswa merupakan hasil rekapan sebelum dan sesudah tindakan, sedangkan foto merupakan gambaran pelaksanaan tindakan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan soal tes. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *scramble*

berlangsung, juga untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa pada aspek kognitif. Tes yang digunakan yakni pilihan ganda berjumlah 20 butir soal dengan soal pilihan ganda empat alternatif jawaban yaitu a, b, c, dan d. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Rumus yang digunakan untuk mencari rata-rata nilai sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} : Mean yang dicari

$\sum x$: jumlah skor siswa

N : banyaknya siswa

Rumus untuk menghitung presentase siswa yang lulus adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : angka presentase

F : presentase yang sedang dicari presentasenya

N : jumlah frekuensi atau banyaknya individu dalam subjek penelitian

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan di Kelas V SD Negeri 37 Balo berjalan dengan baik. Rangkaian penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 siklus. Nilai rata-rata siswa dan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM (≥ 75) meningkat setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I dan siklus II.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Pra Siklus dan Siklus I

Kriteria	Nilai Pra Siklus		Siklus I	
	Jumlah	Persen (%)	Jumlah	Persen (%)
Tuntas	5	29,41%	12	70, 59%
Belum tuntas	12	70,59%	5	29, 41%
Rata-rata	59,88		75,88	

Tabel diatas menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar PKn pada pra siklus sebesar 59,88 dengan jumlah siswa yang memenuhi KKM yakni 5 siswa atau setara dengan 29,41% dan yang belum tuntas 12 siswa dengan presentase 70,59%. Setelah dilaksanakan siklus I, nilai rata-rata hasil belajar PKn meningkat menjadi 75,88 dengan jumlah siswa yang memenuhi KKM yakni 12 siswa atau setara dengan 70,59% dan yang belum tuntas 5 siswa dengan presentase 29,41%.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar Nilai Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Kriteria	Nilai Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
----------	------------------	----------	-----------

Keberhasilan	Jumlah	Persen (%)	Jumlah	Persen (%)	Jumlah	Persen (%)
Tuntas	5	29,41%	12	70,59%	15	88,24
Belum Tuntas	12	70,59%	5	29,41%	2	11,76
Rata-rata	59,88		75,88		82,94	

Tabel diatas menjelaskan bahwa terlihat peningkatan ketuntasan belajar siswa yang ditunjukkan dengan adanya nilai hasil belajar siswa pada kelas V SD Negeri 37 Balo meningkat. Nilai rata-rata hasil belajar PKn pada siklus II meningkat kembali menjadi 82,94 dengan jumlah siswa yang memenuhi KKM yakni 15 siswa atau setara dengan 88,24%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PKn yang menggunakan model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PKn siswa kelas V di SD Negeri 37 Balo.

3.2. Pembahasan

Observasi awal kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru dan siswa masih kurang antusias dalam pembelajaran di dalam kelas karena kegiatan yang dilakukan siswa yaitu mencatat materi, mengerjakan LKS, dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pelaksanaan model pembelajaran *scramble* berhasil meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas V SD Negeri 37 Balo. Model pembelajaran *scramble* dapat digunakan sebagai solusi bagi siswa dapat belajar dengan efektif karena pembelajaran yang dilakukan akan menciptakan siswa yang aktif sehingga membuat siswa dapat berpikir kritis. Pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran menjadikan guru dapat merancang bahan-bahan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Joyce dan Weil (Uno, 2012: 219) yang menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Menurut Shoimin (2016: 166) *scramble* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Model pembelajaran *scramble* dilaksanakan di kelas V SD Negeri 37 Balo yang berjumlah 17 siswa. pembelajaran telah dilaksanakan sesuai tahapan pelaksanaan dalam penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian yang telah dilaksanakan di Kelas V SD Negeri 37 Balo berjalan dengan baik. Rangkaian penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Nilai rata-rata siswa dan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM (≥ 75) meningkat setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar PKn pada pra siklus sebesar 59,88 dengan jumlah siswa yang memenuhi KKM yakni 5 siswa atau setara dengan 29,41% dari jumlah total siswa. Setelah dilaksanakan siklus I, nilai rata-rata hasil belajar PKn meningkat menjadi 75,88 dengan jumlah siswa yang memenuhi KKM yakni 12 siswa atau setara dengan 70,59% dari jumlah total siswa.

Siklus II dilaksanakan karena kriteria keberhasilan dari peneliti belum terpenuhi. Nilai rata-rata hasil belajar PKn pada siklus II meningkat kembali menjadi 82,94 dengan jumlah siswa yang memenuhi KKM yakni 15 siswa atau setara dengan 88,24%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PKn yang menggunakan model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PKn siswa kelas V di SD Negeri 37 Balo. Pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran di kelas maupun diskusi kelompok bersama teman. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Asih (2013: 33) model pembelajaran memiliki dampak instruksional dan dampak pengiring pada siswa. Dampak instruksional model pembelajaran *scramble* yaitu siswa menjadi lebih aktif, berani mengemukakan pendapat dan aktif berdiskusi. Sedangkan dampak pengiringnya adalah mampu meningkatkan kerjasama secara kooperatif untuk mengerjakan tugas, lebih bertanggung jawab dan meningkatkan rasa percaya diri.

Hasil observasi terhadap keterlaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *scramble*, penelitian yang dilaksanakan pada siklus I masih terdapat beberapa kendala. Kendala-kendala tersebut antara lain adalah dalam kegiatan diskusi siswa yang belum optimal, waktu yang diberikan terlalu singkat, dan kondisi kelas yang ramai. Setelah dilaksanakan siklus I, maka dilanjutkan dengan memperbaikinya pada siklus II. Pada siklus II, kendala-kendala yang terjadi pada siklus II diperbaiki dan meminimalisir kekurangan yang terjadi pada siklus I. Kendala yang diperbaiki pada siklus II dapat meningkatkan hasil belajar PKn sesuai dengan kriteria ketuntasan yang ditentukan oleh peneliti. Selain itu siswa juga tidak ramai saat membuat kesepakatan dengan guru. Pada akhir siklus II siswa mulai tenang dalam pembelajaran, perbaikan yang kedua tentang penambahan waktu diskusi. Pada siklus I, pengkondisian siswa terlalu lama sehingga waktu pengerjaan pada saat diskusi terlalu cepat. Banyak siswa/kelompok yang tidak selesai dalam mengerjakan soal. Perbaikan pada siklus II yaitu, waktu yang digunakan untuk diskusi kelompok dilaksanakan lebih awal dan diberi waktu lebih lama dibanding siklus I. Waktu yang lama membuat siswa dapat mengerjakan soal dengan baik dan tepat waktu dalam pengumpulan sehingga membuat siswa lebih paham dengan materi yang sedang dipelajari, masing-masing siswa bisa memahami dan mengerjakan soal yang telah diberikan.

Penelitian tindakan yang dilakukan pada siklus II masih tetap menggunakan model pembelajaran *scramble*. Namun terdapat perbaikan dari siklus I. Pertama, siswa diberi peringatan agar tenang dalam proses pembelajaran dan mengerjakan apa yang ditugaskan oleh guru. Sehingga siswa mudah untuk mengerjakan soal secara optimal. Kedua, guru memberikan waktu yang lebih lama dalam mengerjakan tugas. Kemudian, siswa mulai tenang dalam mengerjakan tugas. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penggunaan model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Model pembelajaran dapat dijadikan pola dalam kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga sesuai dengan lingkungan sekitar siswa. Salah satu model yang dapat merangsang pemahaman siswa yaitu model pembelajaran *scramble*. Model pembelajaran *scramble* dapat melatih fokus siswa karena telah disediakan alternatif jawaban yang diacak susunannya. Pendapat tersebut didukung oleh Kawuryan (2014:32) yang menyebut bahwa model pembelajaran *scramble* akan menarik perhatian siswa karena siswa diharapkan mampu menyusun istilah kunci jawaban yang sudah diperkenalkan. Adanya lembar/kartu soal dan lembar/kartu jawab, membuat

model pembelajaran *scramble* berbeda dengan model pembelajaran yang lain. Karena dengan adanya lembar/kartu soal dan lembar/kartu jawab tersebut dapat membuat siswa berpikir dengan baik dalam mencari jawaban yang benar. Siswa juga mampu meningkatkan kerja sama dan rasa tanggung jawab di dalam kelompok belajar karena setiap siswa mampu mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Model pembelajaran *scramble* juga sebagai rancangan yang dapat meningkatkan hasil belajar PKn sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik dan tercapainya tujuan pembelajaran.

4. Kesimpulan

Langkah-langkah dalam model pembelajaran *scramble* dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan pelaksanaan langkah-langkah pada model pembelajaran *scramble* yang telah dilaksanakan secara keseluruhan. Sehingga hasil belajar kognitif siswa kelas V SD Negeri 37 Balo dapat meningkat. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata kelas pada pelaksanaan pra siklus yakni 59,88 meningkat disiklus I menjadi 75,88 serta meningkat kembali pada siklus II menjadi 82,94. Peningkatan juga terjadi pada jumlah siswa yang nilainya memenuhi KKM dikarenakan guru menggunakan model pembelajaran *scramble* sehingga menjadikan siswa mampu mengerjakan soal dengan mudah karena sudah tersedia alternatif jawaban.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asep Jihad. 2019. *Belajar dan Pembelajaran SD*. Bandung: UPI PRESS.
- Asih, R. (2019). Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui Model Pembelajaran *Scramble* Bebas Powerpoint pada Siswa Kelas VA SDN Bendan Ngisor Kota Semarang. *Skripsi Sarjana*, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Azra, A. (2019). *Demokrasi, Hak asasi manusia, dan Masyarakat Madani: TIM ICCE UIN Jakarta*. Jakarta: KENCANA.
- BSNP. (2006). *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Eka Rosmitha Sari, Muhammad Yusnan, Irman Matje. (2022). *Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Media Pembelajaran*. *Jurnal Eduscience* Vo.9 No.2
- Gafur, A. (2018). *Pemilihan Strategi dan Media Pembelajaran PPKN*. Yogyakarta: Depdiknas.
- Hamalik dan Oemar. 2019. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamdani. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Huda, M. (2019). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim. (2019). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Karwono dan Heni Mularsih 2018. *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Ciputat: Cerdas Jaya.

- Kawuryan, S.P. (2019). *Panduan Praktikum: Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Rusman. 2019. *Model-model pembelajaran mengembangkan Profesionalisme guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, Agus. 2019. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sudjana, N. (2019). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunarso, dkk. (2018). *Pendidikan Kewarganegaraan: PKN untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: UNY.
- Thobroni & Arif Mustofa. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trianto. (2019). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H.B. dan Mohamad, N. (2019). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widoyoko, S.E.P. (2016). *Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.